

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan siswa kelas V SD Negeri 050755 Tangkahan Durian yang berjumlah 23 siswa yang telah dibahas pada Bab IV, maka dapat peneliti simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti menganalisis 5 jenis kesalahan berdasarkan Teori Nolting yaitu kesalahan membaca petunjuk, kesalahan kecerobohan, kesalahan konsep, kesalahan penerapan, dan kesalahan pengerjaan tes. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi bangun datar menentukan keliling dan luas persegi dan persegi panjang paling tinggi terjadi pada kesalahan membaca petunjuk yaitu persentasenya sebesar 60%. Selanjutnya persentase untuk kesalahan konsep sebesar 57%. Persentase untuk kesalahan kecerobohan dan kesalahan saat tes memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 43% dan persentase kesalahan paling kecil terdapat pada kesalahan penerapan yaitu sebesar 17%.
2. Adapun faktor penyebab terjadinya kesalahan siswa ketika mengerjakan soal cerita pada materi bangun datar menentukan keliling dan luas persegi dan persegi panjang berdasarkan Teori Nolting yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor penyebab kesalahan membaca petunjuk (*misread-directions errors*) yaitu ketidaktelitian siswa dalam menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya pada soal. Kemudian, tidak terbiasanya siswa menuliskan komponen yang diketahui dan

ditanya pada soal sehingga siswa tidak menuliskannya di lembar jawaban, kemudian siswa tidak mampu melakukan operasi pembagian misalnya pada tes terdapat soal yang menyatakan lebar persegi panjang adalah setengah dari panjangnya tetapi siswa tidak tahu berapa setengah dari 28 cm, siswa tidak menguasai materi persegi hal ini bisa dilihat karena pada soal persegi siswa malah menuliskan panjang dan lebar bukannya sisi, dan faktor berikutnya siswa merasa sepele sehingga tidak menuliskan keterangan satuan panjang yang ada pada soal.

2) Faktor penyebab kesalahan kecerobohan (*careless errors*) yaitu siswa yang kurang teliti ketika menuliskan simbol misalnya seharusnya menggunakan tanda “+” tetapi siswa justru menuliskan tanda “x”, siswa kurang fokus dalam menuliskan satuan panjang yang seharusnya “cm” tetapi siswa menuliskannya “m”, siswa tergesa-gesa sehingga salah dalam melakukan perkalian, siswa merasa sepele sehingga tidak menuliskan satuan panjang pada hasil jawaban, siswa yang terburu-buru sehingga salah dalam melakukan penjumlahan dan perkalian sederhana, dan siswa tidak teliti dalam menuliskan angka nol untuk jumlah ribuan dan jutaan pada akhir jawaban.

3) Faktor penyebab kesalahan konsep (*concept errors*) yaitu siswa tidak menguasai materi persegi dan persegi panjang sehingga menggunakan rumus terbalik misalnya menjawab soal persegi dengan rumus persegi panjang ataupun sebaliknya. Selain itu, tidak

terbiasanya siswa mengerjakan soal berbentuk cerita membuat siswa bingung untuk menggunakan rumus yang mana untuk menjawab soal.

- 4) Faktor penyebab kesalahan penerapan (*application errors*) yaitu siswa tidak teliti dalam menggunakan simbol, padahal saat menuliskan rumus siswa mampu namun di langkah selanjutnya siswa menuliskan tanda yang salah dan berbeda dari rumus, hal ini mengakibatkan siswa memperoleh hasil yang tidak tepat. Selain itu siswa tidak dapat melakukan operasi hitung bilangan dengan benar. Selanjutnya, siswa tidak membuat prosedur penyelesaian dengan benar seperti melewati langkah yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu, dan ada juga siswa yang setelah menuliskan rumus namun merasa bingung untuk memasukkan komponen yang diketahui ke dalam rumus.
- 5) Faktor penyebab kesalahan pengerjaan tes (*test taking errors*) yaitu tidak terbiasanya siswa membuat kesimpulan pada akhir jawaban, hal ini terjadi karena siswa tidak teliti sehingga melewati bagian kesimpulan untuk jawabannya. Selain itu, siswa tidak menggunakan waktu tes dengan sebaik mungkin sehingga di menit-menit terakhir siswa tergesa-gesa dan akhirnya siswa kehabisan waktu saat mengerjakan tes. Selanjutnya, siswa tidak menyelesaikan jawabannya sampai akhir dikarenakan merasa bingung untuk melanjutkan jawabannya sehingga berhenti di tengah pengerjaan soal.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut saran yang dapat peneliti berikan guna meningkatkan kualitas belajar siswa SD 050755 Tangkahan Durian dan untuk meminimalisir/mengatasi miskonsepsi yang dilakukan siswa saat mengerjakan tes antara lain, sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih menanamkan konsep matematika persegi dan persegi panjang kepada siswa supaya siswa kedepannya dapat memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi tersebut.
2. Dalam pemberian soal kepada siswa guru hendaknya selalu menekankan bahwa siswa harus teliti dan fokus dalam mengerjakannya. Selain itu, selalu mengingatkan siswa bahwa dalam matematika perlu dituliskan apa saja komponen yang diketahui dan dipertanyakan pada soal guna memudahkan siswa mengerjakan soal yang diberikan. Kemudian, tekankan kepada siswa untuk menuliskan kesimpulan akan jawabannya di bagian akhir agar siswa terbiasa menuliskan ketiga hal tersebut dalam mengerjakan suatu tes terkhusus pada tes berbentuk esai.
3. Guru dapat mengajak orang tua siswa untuk berkolaborasi mengajarkan anaknya selama di rumah. Hal ini bertujuan agar membantu dan melatih siswa untuk terbiasa menyelesaikan persoalan matematika terutama pada materi bangun datar.
4. Guru dapat memberikan pengayaan dan remedial kepada siswa agar siswa setelah mempelajari sesuatu dan ternyata ada yang keliru guru dapat segera mengatasinya. Hal ini penting dilakukan agar jika terdapat siswa

yang mengalami miskonsepsi langsung dapat terdeteksi dan diluruskan oleh guru.

5. Dikarenakan masih banyak siswa yang keliru dan salah dalam melakukan operasi hitung bilangan baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian maka peneliti merasa perlu dilakukan penekanan kepada siswa untuk dapat menguasai hal tersebut, terutama bagi siswa yang berada di kelas tinggi.
6. Kepada para siswa disarankan supaya lebih teliti, fokus, dan cermat pada saat mengerjakan soal matematika. Selain itu sering-seringlah melatih diri dengan belajar berbagai soal agar dapat mengerjakan soal berbentuk cerita. Siswa dapat mempelajarinya dengan mencari referensi soal yang ada di internet.
7. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadar akan masih banyaknya kekurangan, maka dari itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada sehingga penelitian tentang analisis miskonsepsi siswa berdasarkan teori nolting dapat menjadi lebih baik lagi.